

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu pembangunan manusia dalam pengembangan diri agar dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan yang dihadapi suatu bangsa untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan secara formal maupun informal.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pendidik dan pengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru menempati titik sentral dalam pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan media pembelajaran atau sumber belajar, dan mampu mengembangkan serta mengoptimalkan fungsi-fungsinya. Proses pembelajaran melalui interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru, secara tidak

langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna sehingga sangat diharapkan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode – metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar dan mendidik siswa sesuai tingkat perkembangan dan kemajuan mereka.

Guru diharapkan mampu mengkombinasikan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, keadaan siswa, sarana yang mendukung, dan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jika penggunaan metode pembelajaran kurang tepat dan monoton, maka akan berakibat pada siswa yang kesulitan dalam menerima penjelasan materi dari guru dan cenderung bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada. Dengan demikian, untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan variatif. Selain metode pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berperan penting dalam memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar dapat terjadi apabila siswa secara aktif berinteraksi dengan sumber belajar lainnya, salah satunya dengan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mampu menyampaikan pesan yang terkait dengan

materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian awal yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran tersebut adalah dengan metode penugasan dan metode ceramah. Metode ceramah membuat siswa merasa bosan dan monoton, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak kondusif. Sedangkan metode penugasan yang masih terbatas pada pemberian tugas saja tanpa ada pengevaluasian tugas yang diberikan. Seharusnya disamping siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tugas tersebut juga harus dipertanggungjawabkan dengan cara dikoreksi dan dievaluasi. Pada dasarnya metode penugasan merupakan proses pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa baik tugas itu bersifat individu maupun kelompok dengan tujuan untuk merangsang agar siswa aktif belajar. Dalam penerapan metode pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk dapat menggunakan keterampilannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berkaitan dengan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar menunjukkan hasil pencapaian akhir dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam periode tertentu. Prestasi belajar ini dapat ditunjukkan berupa angka ataupun simbol-simbol yang dimaksudkan untuk menunjukkan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diperoleh dari serangkaian hasil tes baik itu test berbentuk sumatif atau test formatif karena prestasi belajar merupakan tujuan membelajarkan siswa, menjabarkan materi dalam berbagai bentuk, terampil menggunakan metode pembelajaran, yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar mengajar dalam kurikulum yang dicanangkan oleh sesuatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah.

Namun dalam praktek pelaksanaannya, tugas-tugas yang diberikan tidak selalu dikoreksi oleh guru, tugas hanya dikumpulkan untuk selanjutnya diberi paraf oleh guru dengan maksud tugas tersebut sudah selesai untuk dikerjakan oleh siswa. Jika tugas itu bersifat kelompok maka hanya akan dikerjakan siswa-siswa tertentu saja dalam satu kelompok yang mereka dianggap lebih pandai daripada teman satu kelompok, sehingga teman satu kelompok lain cenderung lebih pasif daripada siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini berakibat pada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena mereka menganggap hanya perlu mengerjakan tugas dengan asal-asalan tanpa harus mengulang jika ada tugas yang salah karena tidak semua tugas dikoreksi. Selain itu, apabila guru berhalangan hadir untuk memberikan pembelajaran maka siswa hanya akan diberikan tugas yang bersifat berulang-ulang tanpa adanya evaluasi setelah pengerjaan tugas tersebut. Berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, media yang digunakan juga cenderung monoton yang hanya menggunakan media powerpoint yang disediakan oleh guru tanpa mencoba untuk mengkombinasikan dengan media lain yang nantinya akan lebih membantu siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam penyampaian pesan materi pembelajaran dirasa kurang optimal tanpa adanya timbal balik dari siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Hal ini akan berakibat pada kurang maksimalnya tingkat pemahaman siswa sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Pada tahap observasi awal, terdapat fakta dalam hasil ujian tengah semester bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari batas ketuntasan minimum yaitu 77. Berkaitan dengan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari masalah belajar, karena hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar menunjukkan hasil pencapaian akhir dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat ditunjukkan berupa angka ataupun simbol-simbol yang dimaksudkan

untuk menunjukkan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diperoleh dari serangkaian hasil tes baik itu test berbentuk sumatif atau test formatif karena Prestasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu proses belajar mengajar dalam kurikulum yang dicanangkan oleh suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2014), Admaja (2013), Nursiyah (2011) serta Nuzulia (2015) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi keuangan di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara berkesan dilaksanakan apa adanya dan kurang melibatkan Peserta didik secara langsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya, Peserta didik hanya sebagai pendengar dan pencatat, sehingga pelajaran akuntansi keuangan dianggap seolah-olah hanya bersifat hafalan saja, hal tersebut menjadikan pembelajaran akuntansi keuangan menjadi lebih membosankan dan peserta didik kurang termotivasi untuk berpikir kritis dan kreatif. Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dengan metode peserta didik akan menambah suasana belajar lebih kreatif, inovatif, dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai sarana pendukung didalam melakukan metode pembelajaran di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka diambil lingkup batasan masalah belum tepatnya penerapan metode belajar yang digunakan sehingga akan mencoba menggunakan metode penugasan (resitasi) dan masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada Program

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran penugasan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
- b) Adakah pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?
- c) Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran penugasan (resitasi) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
- b) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
- c) Mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran penugasan (resitasi) dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XII di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis dapat dijadikan sumber referensi pengetahuan baru untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan motivasi kepada siswa dan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa.
- b) Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sarana untuk pengembangan ilmu dibidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran akuntansi keuangan.
- c) Sebagai sarana menambah dan memperluas wawasan bagi pembaca tentang metode mengajar guru, sarana prasarana mengajar guru, dan prestasi belajar.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan penulis, dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran, untuk meraih prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan.

c) Bagi Guru

Penggunaan metode pembelajaran penugasan dan Media pembelajaran akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran dikelas.

d) Bagi Sekolah

Dengan metode pembelajaran penugasan dan pemanfaatan media pembelajaran akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

e) Bagi IPTEK

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan serta dapat dijadikan refrensi dalam menentukan dan menerapkan strategi metode atau media pembelajaran yang akan digunakan.